

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri reumatik adalah salah satu keluhan yang paling umum, 2/3 dari seluruh pasien yang datang ke dokter memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) yang tinggi, yang menunjukkan mereka kelebihan berat badan atau obesitas (Seaman, 2013). Diperkirakan bahwa berat badan berlebih akan menyebabkan penekanan di bagian tertentu yang menyebabkan rasa sakit, namun banyak peneliti telah melaporkan tidak adanya hubungan antara berat badan dan nyeri reumatik (Seaman, 2013). Sebaliknya, penelitian yang lebih baru menunjukkan bahwa IMT tinggi dikaitkan dengan nyeri punggung dan sindrom nyeri muskuloskeletal lain karena adanya inflamasi sistemik kronis, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara IMT dan nyeri muskuloskeletal . (Seaman, 2013)

Peningkatan IMT atau penumpukan massa jaringan adipose akhir-akhir ini menjadi suatu permasalahan di era kehidupan modern. Di amerika diperkirakan 50-60% penduduk berusia 20 tahun ke atas telah obesitas (Seaman, 2013). Beberapa hipotesis menjelaskan hubungan antara gejala kelebihan berat badan dan obesitas dengan nyeri reumatik jaringan lunak termasuk, antara lain, peningkatan beban mekanik dan faktor metabolik yang berhubungan dengan obesitas (Laura, et al., 2013).

Penelitian dengan menggunakan WHO-ILAR COPCORD dipilih karena jenis penelitian ini mempunyai beberapa keuntungan, yaitu tidak membutuhkan



waktu yang panjang, tidak membutuhkan dana yang besar dan bisa diadaptasi dan menyesuaikan dari di daerah yang berbeda serta telah digunakan di banyak negara berkembang dan belum ada lagi metode penelitian lain yang dapat menggantikan metode ini (Chopra, 2013)

Pada penelitian ini untuk melihat adakah hubungan antara Indeks Massa Tubuh dengan nyeri reumatik jaringan lunak pada populasi di Kota Malang dengan menggunakan kuisioner WHO-ILAR COPCORD

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah tingginya IMT berkaitan dengan risiko timbulnya nyeri reumatik jaringan lunak?
2. Apakah tingginya IMT merupakan faktor risiko terhadap lamanya nyeri pada kejadian nyeri reumatik jaringan lunak?
3. Apakah tingginya IMT merupakan faktor risiko terhadap beratnya nyeri pada kejadian nyeri nyeri reumatik jaringan lunak?
4. Apakah tingginya IMT merupakan faktor risiko terhadap gangguan fungsional pada kejadian nyeri reumatik jaringan lunak?

1.3 Tujuan Penelitian

Membuktikan adanya hubungan antara tinggi nya IMT dan nyeri reumatik jaringan lunak pada populasi di Kota Malang.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah subjek dengan IMT yang memiliki resiko nyeri reumatik jaringan lunak pada populasi kota malang
2. Mengetahui apakah semakin tinggi nya IMT juga akan meningkatkan resiko terjadinya nyeri reumatik jaringan lunak
3. Mengetahui apakah faktor resiko IMT dapat mempengaruhi intensitas nyeri, lama nyeri dan gangguan fungsional pada kejadian nyeri reumatik jaringan lunak pada populasi kota malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- Memberikan informasi mengenai hubungan antara tingginya IMT dengan nyeri reumatik jaringan lunak
- Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pengetahuan mengenai gambaran epidemiologi Kota Malang

1.4.2 Manfaat Praktis

- Memberikan informasi untuk menyusun strategi pencegahan penyakit reumatik jaringan lunak
- Memeberikan informasi ilmiah kepada masyarakat Kota Malang tentang faktor resiko penyakit reumatik jaringan lunak